

Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa suatu perubahan bagi perekonomian negara-negara di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terdampak dengan era globalisasi telah mengalami perkembangan yang pesat di sektor perekonomiannya. Pesatnya perkembangan ekonomi dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya organisasi-organisasi di Indonesia. Organisasi tersebut dapat berbadan hukum entitas Perseroan Terbatas, Persekutuan Perdata, Koperasi Simpan Pinjam, Yayasan, Unit Dagang, dan lain sebagainya.

Mitra kami adalah suatu entitas Koperasi Simpan Pinjam yang anggotanya berisikan karyawan dari suatu Perusahaan *food and beverage* terkemuka di Indonesia. Koperasi ini memiliki usaha membuka warung yang lokasinya berada di kantor Perusahaan tersebut. Sejauh ini, Dewan Pengurus koperasi ini belum sepenuhnya memahami prinsip penyusunan laporan keuangan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan sistem dan pencatatan akuntansi agar pihak ketiga khususnya para anggota koperasi simpan pinjam bisa lebih percaya dalam memberikan simpanan pokok dan simpanan wajib ke koperasi dan juga Dewan Pengurus Koperasi dapat mempertanggung jawabkan simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah diterima dari para anggotanya serta kedepannya Koperasi ini masih terus bertumbuh menjadi Koperasi yang lebih baik.

Berdasarkan analisis situasi di atas, prioritas permasalahan mitra Komunitas Santo Leopold adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi Koperasi Simpan Pinjam?
2. Bagaimana membuat pelaporan akuntansi yang baik?

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dikemas dalam bentuk *workshop tutorial* dan tanya jawab. Materi *workshop* disajikan dalam bentuk *power point*. Sesi tanya jawab disediakan untuk memperjelas materi bahasan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2020 pada Pk. 09.00 s/d 12.00 WIB dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Hasil Pembahasan

Sejak awal Koperasi berdiri tidak pernah membuat laporan keuangan. Selama ini hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar saja dari penjualan barang di warung dan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Hal ini membuktikan bahwa Dewan Pengurus koperasi harus diberikan pengetahuan mengenai laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan, serta pengetahuan yang diberikan kepada pengurus organisasi.

Laporan keuangan dalam suatu Koperasi sangat penting adanya karena laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, termasuk Koperasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban Dewan Pengurus Koperasi atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dapat dikatakan jelas dan layak untuk dilaporkan kepada pihak-pihak berkepentingan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini pengenalan dan penerapan sistem akuntansi menurut PSAK 45 dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkah Gelora Multisentosa agar para pihak berkepentingan seperti donatur dapat melihat organisasi tersebut lebih terpercaya. Kegiatan *workshop* ini telah bermanfaat bagi para Dewan Pengurus Koperasi karena mereka merasa terbantu karena selama ini memang belum pernah menyusun laporan keuangan Koperasi.

Daftar Pustaka

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009.Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009.
Salemba Empat. Jakarta.